

Persepsi Mahasiswa terhadap *Peer-Assisted Learning* dalam Proses Pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung: Sebuah Studi Kualitatif

Muhammad Rifath Akbar¹, Dwita Oktaria², Khairun Nisa³, Merry Indah Sari²

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Bagian Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

³Bagian Biokimia, Biologi Molekuler dan Fisiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Peer assisted learning (PAL) merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan di Fakultas kedokteran Universitas Lampung. PAL merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh sesama mahasiswa dan tidak melibatkan dosen profesional dalam prosesnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam persepsi mahasiswa terhadap PAL dalam proses pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan teknik pengambilan partisipan penelitian ini dengan *maximal variation sampling*. Partisipan utama dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari angkatan 2016 dan 2015 yang berjumlah 24 orang yang terdiri dari pria dan wanita yang merupakan *peer tutor*, dan *peer tutees*. Pengambilan data utama melalui diskusi kelompok terfokus sebanyak 3 kali, sedangkan sebagai triangulasi data peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam dengan dosen mata kuliah yang menyelenggarakan PAL dan observasi pada kegiatan PAL. Terdapat berbagai persepsi mahasiswa mengenai definisi dan manfaat PAL, serta faktor yang mempengaruhi PAL yaitu mencakup faktor yang mendukung seperti komunikasi yang baik dari *peer tutor* dan materi yang diberikan oleh *peer tutor* sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Faktor yang menghambat proses pelaksanaan PAL antara lain kesiapan pelaksanaan, kesiapan *peer tutor*, dan kesiapan *peer tutees*. Selain itu, juga terdapat persepsi mahasiswa terkait harapan untuk pelaksanaan PAL yaitu penerapan PAL dalam CSL, pemanfaatan teknologi, dan evaluasi dalam pelaksanaannya. Persepsi mahasiswa mengenai PAL yaitu *peer tutor* dan *peer tutees* satu sama lain saling mempengaruhi dalam pelaksanaannya.

Kata Kunci: *peer assisted learning*, *peer tutees*, *peer tutor*, persepsi

Students Perception to Peer-Assisted Learning in The Learning Process in Faculty of Medicine Lampung University: A Qualitative Study

Abstract

Peer-assisted learning (PAL) is one of the teaching methods used in the Faculty of Medicine Lampung University. PAL is learning undertaken by fellow students, and it does not involve professional lecturer in the process. This study aims to describe in depth the students' perceptions of PAL in the learning process at the Faculty of Medicine, Lampung University. This study used a qualitative research design with a phenomenological approach and for participant recruitment technique in this study used maximum sampling variation. Main participants in this study were students of the class of 2016 and 2015, consisting of 24 people who were men and women, peer tutors, and peer tutees. The main data were retrieved through focus group discussions held 3 times, while a triangulation of data researchers used in-depth interviews with lecturers who conduct PAL, and PAL activity observations. There were many perceptions of students regarding definition and benefits of PAL, and factors that affected PAL which included supporting factors, such as good communication of peer tutors and materials, provided by peer tutors, which corresponded to the purpose of learning. Factors which could interfere the implementation of PAL included realization, peer tutor, and peer tutees readiness, There was also students perception regarding hope for PAL implementation, for examples, conducting PAL in CSL, usage of technology, and evaluation in the implementation. Perception of students on PAL at Faculty of Medicine Lampung University showed that both peer tutor and peer tutees influence one another in the implementation.

Keywords: peer assisted learning, peer tutees, peer tutor, perception

Korespondensi: Muhammad Rifath Akbar, Alamat: Jl. Sukardi Hamdani Palapa 8 No 6 Labuhan ratu raya, Bandar Lampung, Hp: 081278745548, e-mail: Rifathakbar97@gmail.com

Pendahuluan

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung menggunakan kurikulum berbasis kompetensi sejak tahun 2008 dengan strategi

pembelajaran SPICES.¹ SPICES terdiri dari *Student centered, Problem based, Integrated, Community based oriented, Elective dan Systematic*.² Pada tahap program sarjana

kedokteran, salah satu kegiatan pembelajaran yakni praktikum di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung menggunakan metode pembelajaran dengan *peer assisted learning* dalam pelaksanaannya.¹

Peer-assisted learning (PAL) merupakan metode pembelajaran dengan bantuan teman sebaya dan bukan merupakan dosen profesional, dalam pelaksanaannya mahasiswa saling membantu untuk belajar dan belajar sendiri dengan mengajar. PAL dapat melatih mahasiswa dalam pembelajaran mandiri untuk mencapai tujuan pembelajaran.³ PAL telah berkembang dalam bidang pendidikan kedokteran. PAL telah dikembangkan dan telah diterapkan di banyak institusi Inggris, berkembang menjadi metode yang dipertimbangkan dan mengevaluasi dukungan antar mahasiswa.⁴

Metode yang digunakan melalui strategi: a. *Peer teaching and learning* (belajar dan saling mengajari) strategi pembelajaran antar teman sebaya dimana ada mahasiswa yang bertindak sebagai dosen dan lainnya bertindak sebagai murid.; b. *Peer assessment and feedback* (mengevaluasi dan memberikan umpan balik) mahasiswa memberikan nilai dan umpan balik hasil pembelajaran kepada mahasiswa lain.; c. *Peer Mentoring* (mentoring dengan teman sebaya) memberikan hubungan untuk saling mendukung, saling berbagi ilmu satu sama lain.; d. *Peer Leadership* (peran kepemimpinan) mahasiswa yang menjadi instruktur klinis dengan memimpin mahasiswa lainnya, yaitu mahasiswa bertanggung jawab untuk mengkoordinasi keadaan dan berperan sebagai pemimpin agar dalam pembelajaran dapat menumbuhkan keprofesionalannya.⁵

Penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung pada pembelajaran praktikum menggunakan metode PAL dinilai memiliki kualitas lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan metode PAL. Hal ini dibuktikan terhadap nilai *post-test* yaitu dengan didapatkan nilai lebih tinggi dalam praktikum histologi modul gastrointestinal.⁶ Kemudian penelitian di Fakultas Kedokteran UNS tentang PAL dengan hasil mahasiswa yang diberi asistensi pada saat praktikum anatomi mencapai penguasaan materi anatomi yang

lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak diberi asistensi.⁷ Akan tetapi, menurut penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran UNS mengenai persepsi mahasiswa tentang asistensi laboratorium anatomi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran mahasiswa diketahui bahwa persepsi mahasiswa yang diberi asistensi praktikum anatomi baik, tetapi tidak meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran.⁸

Di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung metode pembelajaran yang sudah menggunakan PAL adalah praktikum yaitu antara lain praktikum anatomi, histologi, patologi anatomi, patologi klinik, dan fisiologi/biologi molekuler/biokimia. Sedangkan metode pembelajaran lain seperti tutorial, *Clinical Skills Lab* (CSL) belum menggunakan metode PAL dalam pelaksanaannya, tetapi pada tahun 2015 di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung pada kegiatan pembelajaran CSL terdapat PAL dalam pelaksanaannya dan mahasiswa menganggap bahwa kegiatan PAL pada keterampilan klinik merupakan kegiatan yang baik dan bermanfaat serta perlu untuk dilanjutkan.⁹

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran persepsi mahasiswa secara mendalam terhadap *peer-assisted learning* dalam proses pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Metode

Jenis penelitian yang dipilih pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Peneliti melakukan penelitian untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang menggunakan metode PAL. Penelitian ini dilakukan pada bulan November sampai Desember 2018. Teknik pengambilan partisipan pada penelitian ini adalah *maximal variation sampling* dengan jumlah 24 orang dari angkatan 2015 dan 2016 yang dibagi menjadi 3 kelompok berjumlah 8 orang dari masing-masing kelompok yang terdiri dari pria dan wanita, dan merupakan *peer tutor*, dan *peer tutees*.

Data penelitian diambil setelah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dan pengambilan data dilakukan berdasarkan persetujuan mahasiswa dan dosen penyelenggara PAL yang menjadi partisipan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil langsung melalui FGD, kemudian dilakukan triangulasi terhadap hasil yang didapatkan dengan teknik wawancara mendalam dengan dosen penyelenggara PAL sebanyak dua kali. Kemudian dilakukan observasi sebanyak dua kali pada proses pembelajaran yang menggunakan metode PAL.

Analisis data kualitatif dilakukan secara tematik yaitu melalui persiapan dan pengorganisasian data, reduksi data dan penyajian data. Uji keabsahan data yang digunakan yaitu: (1) uji kredibilitas; menggunakan triangulasi data pada sumber yaitu mahasiswa dan dosen, triangulasi teknik pengumpulan data yaitu FGD, wawancara mendalam, dan observasi serta *member checking*, (2) uji transferabilitas, (3) uji dependabilitas; dilakukan oleh dosen pembimbing dalam penelitian yang mendampingi selama proses penelitian, mempelajari dan menilai akurasi hasil dan proses penelitian yang dilakukan, (4) uji konfirmabilitas; mengonfirmasi hasil penelitian beserta proses penelitian oleh peneliti yang dilakukan oleh dosen pembimbing.

Hasil

Berdasarkan analisis data tematik yang telah dilakukan terhadap hasil FGD mahasiswa, wawancara mendalam dengan dosen, dan observasi pada pembelajaran yang menggunakan metode PAL didapatkan tiga tema terkait persepsi mahasiswa terhadap PAL, yaitu: pengertian dan manfaat PAL, faktor yang mempengaruhi PAL, dan harapan Pelaksanaan PAL.

A. Pengertian dan manfaat PAL.

Sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa *peer assisted learning* merupakan

pembelajaran yang dilakukan oleh teman sebaya.

“Peer assisted learning itu adalah sebuah pembelajaran ee antara teman sebaya, jadi ada peer assisted learning yang vertikal dan juga ada yang horizontal” (M1F3)

“Peer assisted learning itu, kan kalo artinya sendiri itu pembelajaran teman sebaya kan atau peer ee pembelajaran bersama pasangan ee mahasiswa “ (M4F1)

Mahasiswa berpendapat bahwa metode PAL memiliki manfaat membantu mahasiswa untuk mengerti materi dalam pelaksanaannya.

“Metode P-A-L ini sangat membantu ya untuk lebih mudah untuk mengerti materinya..., kalo misalnya saya belum mengerti materi ini gitu karena adanya P-A-L ini jadi saya kayak punya konsep untuk materi ini tuh harus belajar ini..ini..ini, gitu.” (M2F1)

Dosen berpendapat bahwa dengan PAL memiliki manfaat membantu mengenalkan lingkungan dan cara belajar pada mahasiswa baru

“Mereka masih istilahnya masih baru belajar mengenal medan akan, mengenal lingkungan yang baru, suasana akademis yang baru.....membantu untuk mereka itu lebih apa lebih mengenali lingkungan” (D1)

Dosen berpendapat manfaat dari belajar dengan sebaya, mahasiswa akan lebih paham materi yang dijelaskan.

“Jangan mahasiswa ya, saya aja kadang lebih nyambung kalo dijelasin sama temen sendiri daripada sama dosen gitu, karena kan yang tau bahasa kita ya temen kita, gitu lho”(D2)

Mahasiswa dan dosen memiliki beberapa persepsi tentang pengertian dan manfaat PAL yang dicantumkan pada tabel 1.

Tabel 1. Persepsi Mahasiswa dan Dosen terhadap Pengertian dan Manfaat PAL

No	Pengertian dan manfaat PAL	Frekuensi Kemunculan
Pengertian PAL oleh Mahasiswa		
1	Proses pembelajaran dengan teman sebaya	19
Manfaat PAL oleh Mahasiswa		
1	Membantu <i>peer tutees</i> untuk mengerti materi	15
2	Memberikan motivasi kepada <i>peer tutees</i>	10
3	Meningkatkan percaya diri dan tanggung jawab mahasiswa	19
Pengertian PAL oleh Dosen		
1	Pembelajaran dengan teman sebaya	2
Manfaat PAL oleh Dosen		
1	Mengenalkan lingkungan dan cara belajar	1
2	Membantu <i>peer tutees</i> untuk mengerti materi	1

B. Faktor yang mempengaruhi PAL

Mahasiswa berpendapat bahwa proses pelaksanaan PAL cukup efektif karena komunikasi yang baik.

“Efektif karena dengan derajat yang sama ngobrolnya jadi lebih enak..apa..komunikasinya jadi lebih sebahasa gitu, jadi gampang lebih nangkap kalo dengan sistem PAL”. (M8F2)

Dosen berpendapat bahwa *peer tutor* harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik.

“Kan kalo PAL itu berarti memang harus orang yang bisa ngajarin, gitu.....Jadi menurut saya ya selain dia IPKnya bagus, ee communication skill-nya juga harus bagus”. (D2)

Mahasiswa berpendapat bahwa sarana dan pra-sarana yang kurang dapat mempengaruhi penerimaan materi yang diberikan.

“Ada juga hambatan dari fasilitasnya, ...ruangannya, suasananya, panas atau enggak di ruangan tersebut, itu mempengaruhi daya cakup si penerimanya.”(M8F2)

Mahasiswa dan dosen memiliki beberapa persepsi terkait faktor yang mempengaruhi PAL terdapat faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat PAL yang dicantumkan dalam tabel 2.

Tabel 2. Persepsi Mahasiswa dan Dosen terhadap Faktor yang Mempengaruhi PAL

No	Faktor yang mempengaruhi PAL	Frekuensi Kemunculan
Faktor yang mendukung PAL oleh Mahasiswa dan Dosen		
1	Komunikasi antara <i>Peer Tutor</i> dan <i>Peer Tutees</i>	20
2	Materi dari <i>Peer Tutor</i> Sesuai Tujuan Pembelajaran	14
Faktor yang menghambat PAL oleh Mahasiswa dan Dosen		
1	Sarana Pra-Sarana Kurang Memadai	25
2	Suasana Pembelajaran Kurang Kondusif	25
3	<i>Prior Knowledge</i> dari <i>Peer Tutees</i>	15
4	Jumlah Mahasiswa Terlalu Banyak	20
5	Persiapan Materi dari <i>Peer Tutor</i>	20
6	Validitas Materi dari <i>Peer Tutor</i>	10
7	Belum adanya Modul Acuan	5

C. Harapan Pelaksanaan PAL

a. Penerapan PAL dalam CSL

Mahasiswa berpendapat bahwa metode PAL dapat diterapkan pada pembelajaran CSL yang merupakan sebuah latihan keterampilan.

“Jadi kan pada CSL itu kan biasanya pembelajarannya tidak bisa dilakukan sendirian,...dengan teman sesama—hal ini membantu proses pembelajaran” (M7F2)

Dosen berpendapat bahwa pelaksanaan PAL harus dilakukan evaluasi oleh bagian pendidikan kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

“Belum adanya evaluasi keefektifan tadi ya, harusnya segera dievaluasi mungkin oleh MEU atau dari pihak prodi... pelaksanaan yang sudah dicoba untuk anak 2017 dan 2018 itu kita segera tau ee efektif gak seperti itu, karena kalo cuma dari nilai karena itu per angkatan ya, itu kurang bisa di..kurang bisa dievaluasi seperti itu.” (D1)

Mahasiswa berpendapat bahwa dalam pelaksanaannya metode PAL membutuhkan metode perkembangan dengan pemanfaatan teknologi.

“em mungkin butuh ya, kan apa, kalo kita cuma sebatas nyampein materi itu sama aja kan kayak kuliah, jadi kayak mungkin lebih membosankan kan...kalo ada perkembangan kayak kita nunjukin video atau visual terus audio-visual terutama ya, kayak video... lebih nyambung, karena kan udah era digital sih gampang mau kita share link pun kita bisa, dan biasanya juga lewat grup, mereka kan biasanya ada di grup, peer tutor itu ada grup LINE gitu kan, nah itu biasanya ada diskusi juga disana, itu ya..itu diperlukan lah.”(M1F2)

Dosen dan mahasiswa memiliki beberapa persepsi terkait harapan dalam pelaksanaan PAL, seperti yang tercantum dalam tabel 3.

Tabel 3. Harapan Pelaksanaan PAL

No	Harapan Pelaksanaan PAL	Frekuensi Kemunculan
1	Penerapan PAL dalam CSL	21
2	Pemanfaatan Teknologi dalam PAL	20
3	Dilakukan Evaluasi terhadap Pelaksanaan PAL	8

Pembahasan

A. Pengertian dan manfaat PAL.

Mahasiswa dan dosen memiliki persepsi yang sama terhadap PAL yaitu merupakan pembelajaran oleh teman sebaya. Hal ini sesuai dengan definisi PAL yaitu strategi pembelajaran antar teman sebaya dimana ada mahasiswa yang bertindak sebagai dosen dan mahasiswa lainnya bertindak sebagai pembelajar.⁵

Mahasiswa dan dosen merasakan manfaat dari pelaksanaan PAL yaitu memberi arahan dan membantu mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman dalam belajar, serta *peer tutees* merasa termotivasi untuk lebih mengerti materi dengan belajar lebih giat, begitu juga persepsi dosen bahwa *peer*

tutor harus bisa memotivasi *peer tutees* agar lebih meningkatkan rasa keinginan untuk belajar. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu *peer tutor* menyarankan agar *peer tutees* saling mendukung keberhasilan metode pembelajaran ini dengan memberi dan menerima ilmu pengetahuan.¹⁰ PAL juga terbukti mengembangkan keterampilan profesional dan komunikasi peserta didik. Peningkatan kepercayaan diri mahasiswa, memberi dukungan untuk teman sebaya, dan pengembangan kemampuan mahasiswa untuk mengevaluasi diri dan mengevaluasi kinerja keterampilan klinis.¹¹

B. Faktor yang mempengaruhi PAL

Persepsi mahasiswa terhadap faktor yang menghambat dalam pelaksanaan PAL salah satunya adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam pelaksanaannya yaitu ruangan yang panas, ruangan tidak sesuai dengan jumlah mahasiswa, dan media pembelajaran yang digunakan dirasa kurang sesuai. Menurut mahasiswa penyampaian materi oleh *peer tutor* dianggap kurang kondusif karena suara yang saling sahut-sahutan antar *peer tutor* yang menjelaskan materi didalam ruangan belajar. Hal tersebut membuat *peer tutees* merasa terganggu dalam menerima ilmu. *Prior knowledge* dari *peer tutees* menurut mahasiswa dan dosen dibutuhkan untuk menunjang agar pelaksanaan PAL lebih baik dan pemahaman *peer tutees* terkait materi lebih dalam. Hal ini dikaitkan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peningkatan kinerja, pengetahuan, dan efektivitas penerimaan ilmu dari *peer tutees* berhubungan dengan pengetahuan sebelumnya.¹² Pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa lingkungan pengajaran yang baik mempengaruhi mahasiswa terhadap pendekatan yang mendalam untuk belajar, dan sebaliknya lingkungan pembelajaran yang buruk memengaruhi mahasiswa untuk memperoleh ilmu dalam pembelajaran yang lebih sedikit.¹³ Mahasiswa berpendapat waktu pelaksanaan PAL dirasa kurang memadai untuk penyampaian materi dari *peer tutor*. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penjadwalan PAL yang lebih baik akan membantu mendorong kehadiran dan kesadaran waktu.¹⁰

Persepsi mahasiswa terkait jumlah mahasiswa dapat mempengaruhi pemahaman materi dari *peer tutor*, mahasiswa menyatakan bahwa semakin banyak mahasiswa yang mengikuti PAL maka pemahaman *peer tutees* terhadap materi semakin sedikit. Menurut penelitian di Universitas Curtin mahasiswa merekomendasikan agar pengajaran dilakukan dengan sekitar 6 hingga 8 peserta untuk memiliki ruang lingkup belajar yang lebih luas untuk diberi umpan balik dan untuk meminimalkan efek merugikan dari pelaksanaannya.¹⁴

Persiapan materi yang baik oleh *peer tutor* sebelum pelaksanaan PAL akan memudahkan proses penerimaan ilmu. Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa PAL memberikan banyak keuntungan pada *peer tutor* jika dalam pelaksanaannya materi yang diberikan kepada *peer tutees* dipersiapkan dengan baik.¹⁵ Mahasiswa menyatakan bahwa validitas ilmu yang diberikan oleh *peer tutor* masih meragukan dan harus diperiksa kebenarannya lebih lanjut. Berbeda dengan pengajaran oleh dosen mahasiswa menyatakan bahwa validitas materi dari dosen sudah teruji kebenarannya. Dosen juga menyatakan bahwa seorang *peer tutor* harus menyampaikan materi yang benar. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa PAL jika dibandingkan dengan pengajaran oleh dosen akan meningkatkan kekhawatiran tentang tata kelola, kesesuaian materi, dan efektivitas.¹⁶

Evaluasi merupakan hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan PAL. Hal ini untuk mengetahui apakah pelaksanaannya selama ini berjalan secara baik atau tidak. Seperti penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan efektivitas PAL di fakultas kedokteran, beberapa aspek penting yang mencakup masalah organisasi, pemilihan tutor, pelatihan tutor, dan menjalankan dan mengevaluasi pelaksanaan sangat penting.¹⁷

Komunikasi merupakan kelebihan yang penting dalam metode pembelajaran PAL. Persepsi mahasiswa terhadap komunikasi *peer tutor* baik karena merupakan teman sebaya mengurangi jarak di antara keduanya. Dosen menyatakan *peer tutor* harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk menyampaikan materi agar *peer tutees* lebih paham apa yang dijelaskan oleh *peer tutor*. Hal tersebut didukung oleh penelitian lainnya yang menyatakan bahwa komunikasi antara teman sebaya mendukung dan menyenangkan dalam PAL karena memiliki lebih banyak peluang untuk berbagi ide dan mempraktikkan teknik klinis, dan secara bersama berbagi pengetahuan dan keterampilan satu sama lain.⁵

Dalam pelaksanaannya mahasiswa menyatakan bahwa materi yang diberikan

oleh *peer tutor* sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan kerja sama dan kedekatan antara *peer tutor* dan *peer tutees* PAL secara keseluruhan menjelaskan beberapa alasan untuk kesuksesan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh konsep interaksi promotif. Interaksi promotif menggambarkan bagaimana individu mendorong dan memfasilitasi upaya masing-masing untuk mencapai tujuan tujuan pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan bertukar sumber daya dan informasi, memberi dan menerima umpan balik, dan saling mempengaruhi alasan dan perilaku satu sama lain antara *peer tutor* kepada *peer tutees*. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan PAL untuk mencapai tujuan dari pembelajaran menggambarkan sifat implisit pembelajaran sosial secara eksplisit dengan mendorong pembelajaran aktif dalam lingkungan sosial.¹⁸

C. Harapan Pelaksanaan PAL

Mahasiswa menyatakan bahwa PAL dapat diterapkan pada pembelajaran CSL karena merupakan latihan keterampilan dan ilmu aplikatif yang harus dilatih secara terus menerus tidak hanya sekedar bisa dengan membaca teori. Dosen juga menyatakan bahwa PAL dapat diterapkan pada berbagai metode pembelajaran seperti CSL. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa PAL dalam keterampilan klinis mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung membantu meningkatkan hasil yang baik pada ujian keterampilan klinis (OSCE) berdasarkan persepsi instruktur dan peserta.⁹

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa menyatakan bahwa PAL membutuhkan perkembangan dengan pemanfaatan teknologi, hal ini didasarkan oleh waktu pelaksanaan yang terbatas untuk mendapat ilmu yang lebih dalam maka dibutuhkan perkembangan berupa pemanfaatan teknologi. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dapat dilakukan jarak jauh dengan pemanfaatan alat teknologi informasi (TI) yang dapat memberikan peluang tepat waktu,

hemat biaya, mudah diukur, dan dapat memperluas akses pada pelatihan pembelajaran.¹⁹

Ringkasan

Metode pembelajaran *peer assisted learning* telah digunakan dalam proses pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung antara lain praktikum. Dalam pelaksanaan metode PAL, *peer tutor*, *peer tutees*, dan dosen mengetahui bahwa PAL memberikan banyak manfaat yang baik.

Peer tutor, *peer tutees*, dan dosen sudah mengetahui definisi dan manfaat PAL dengan baik. *Peer tutor*, *peer tutees* dan dosen mengidentifikasi faktor yang menghambat dan faktor yang mendukung pelaksanaan PAL. Kedua faktor ini akan mempengaruhi pelaksanaan PAL. Partisipan memiliki harapan dalam pelaksanaan PAL yang akan datang agar dapat dilakukan pada pembelajaran CSL dan memanfaatkan teknologi dengan lebih baik.

Simpulan

Persepsi mahasiswa tentang pengertian PAL merupakan pembelajaran teman sebaya dan PAL memiliki banyak manfaat dalam pelaksanaannya. Banyak faktor yang mempengaruhi PAL yaitu *peer tutor* dan *peer tutees* satu sama lain saling mempengaruhi dalam pelaksanaannya.

Daftar Pustaka

1. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Panduan penyelenggaraan program sarjana Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Bandar Lampung: Universitas Lampung. 2015.
2. Harden RM, Sowden S, Dunn WR. Educational strategies in curriculum development: the SPICES model for Medical Education. *Med Educ*. 2009; 18(4):284–297.
3. Shah, Syed, Mahboob, Usman, Shah, Sajida. Effectiveness of horizontal peer-assisted learning in physical examination performance. *Journal of ayub Medical College*. Abbottabad. Islamabad: University Medical College Islamabad-Pakistan. 2017; 29(4):559–6

4. Green P. National the stem programme project – peer assisted learning: in and beyond the classroom a literature review of peer assisted learning (PAL). UK: University Of Bath. 2011; tersedia dari: <https://pdfs.semanticscholar.org/381d/d38af3e4c02c14d0fe443264882e68d36988.pdf>
5. Henning JM, Weidner TG, Marty MC. Peer assisted learning in clinical education: literature review. *Athletic training education journal*. 2008; 3(3): 84-90.
6. Silaban I. Perbedaan pemahaman mahasiswa pada pelajaran histologi blok bs 2 antara metode pal dan konvensional di Fakultas Kedokteran Univesitas Lampung. [Skripsi]. Bandarlampung: Universitas Lampung. 2017.
7. Firyana R. Hubungan asistensi anatomi dengan pencapaian tujuanpembelajaran praktikum anatomi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. [Skripsi]. Solo: Universitas Sebelas Maret. 2016.
8. Ma'rifah F. Hubungan persepsi mahasiswa tentang asistensi laboratorium anatomi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran mahasiswa Kedokteran UNS. [Skripsi]. Solo: Universitas Sebelas Maret. 2015.
9. Hakim L. Persepsi mahasiswa tentang peer assisted learning dalam pembelajaran keterampilan klinik (clinical skills lab/ csl) di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. [Skripsi]. Bandarlampung: Universitas Lampung. 2016.
10. Wu YP, Thompson D, Aroian KJ, McQuaid EL, & Deatrick, JA. Commentary: Writing and Evaluating Qualitative Research Reports. *Journal of Pediatric Psychology*. 2016; 41(5):493–505.
11. Capstick S, Fleming H, Hurne J . Implementing peer assisted learning in higher education: The experience of a new university and a model for the achievement of a mainstream programme, in *Peer Assisted Learning Conference Proceedings*. UK: Bournemouth University. 2004; Tersedia dari: <https://www.researchgate.net/publication/265495777>.
12. Tai J, Canny B, Haines T, Molloy E. Implementing peer learning in clinical education: a framework to address challenges in the “real world.” *Teaching and learning in medicine*. 2016; 29(2):162–172.
13. Madaio M, Peng Kun, Ogan A, Cassell J. A climate of support: a process-oriented analysis of the impact of rapport on peer tutoring. *Proceedings of the 12th International Conference of the Learning Sciences (ICLS)*. [Online]. 2018; Tersedia dari: http://www.justinecassell.com/publications/ICLS_2018.pdf
14. Ladyshevsky R, Gardner P. Peer assisted learning and blogging: a strategy to promote reflective practice during clinical fieldwork. *Australasian Journal of Educational Technology*. 2008; 24(3): 241-57
15. Nurcahyo D. Hubungan asistensi skills lab dengan nilai objectives structured clinical examination (osce) di Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. [Skripsi]. Solo: Universitas Sebelas Maret. 2014.
16. Romito A. Peer assisted learning. In R. Mehay (Ed.). *The essential handbook for gp training and education*. 2014; Tersedia dari: www.essentialgptrainingbook.com
17. Manzoor I. Peer assisted versus expert assisted learning: acomparison of effectiveness in terms of academic scores. *Journal of the college of physicians and surgeons Pakistan*. 2014; 24(11): 825-9.
18. Glynn L, MacFarlane A, Kelly M, Cantillon P, and Murphy AW. Helping each other to learn – a process evaluation of peer assisted learning. *BMC Medical Education*. 2006; 6(1). Tersedia dari: <https://doi.org/10.1186/1472-6920-6-18>.
19. Dawd S. The Promise of E-Platform Technology in Medical Education. *Ethiopian Journal of Health Sciences*. 2016; 26(2):171. [Online] Tersedia dari: <https://www.ajol.info//index.php/ejhs/article/view/132888>.